

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KEGIATAN MELIPAT KELOMPOK B (5-6) TAHUN TK ISLAM FAJAR MEUTIA KECAMATAN MUARA BATU LHOKSEUMAWE

Fauziatul Halim¹, Siti Nurrina²

¹Dosen Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Almuslim

²Mahasiswa Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Almuslim

Email: fauziatulhalim.ece77@gmail.com, sitinurrina1987@gmail.com

Diterima 21 Juni 2019/Disetujui 24 Juni 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melipat kertas (*origami*) dengan menerapkan metode demonstrasi pada anak kelompok B TK Islam Fajar Meutia Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan ke dalam dua siklus. Subjek penelitian ini berjumlah 15 orang anak kelompok B TK Islam Fajar Meutia Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe semester 2 Tahun Ajaran 2018/2019. Data penelitian tentang peningkatan kreativitas dikumpulkan berupa hasil akhir tes tindakan melalui unjuk kerja, hasil observasi aktivitas guru dan anak. Adapun hasil tes akhir diperoleh nilai pada siklus I anak yang tuntas dengan persentase 51,49% dan tes akhir siklus II dengan persentase meningkat menjadi 89,99%. Hasil aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 61,44% dan aktivitas anak dengan persentase 63,78%. Pada Siklus II aktivitas guru diperoleh persentase 87%, dan aktivitas anak diperoleh persentase 85,82%. Maka, disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan melipat dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Islam Fajar Meutia Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

Kata kunci: *meningkatkan, kreativitas, metode demonstrasi, melipat kertas (origami)*

PENDAHULUAN

Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini (AUD) secara teori dan praktis merupakan komponen penting yang harus diketahui pendidik dan calon pendidik. Pemahaman guru yang benar terhadap perkembangan kreativitas AUD menuntun guru membuat desain pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan menghasilkan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan AUD. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan kreativitas anak akan membuat anak bosan atau frustrasi, sehingga guru tertular rasa bosan dan frustrasi ketika mengajar.

Dasar pemikiran ini yang menjadi pengetahuan tentang perkembangan kreativitas AUD secara teori dan praktis merupakan komponen dari kompetensi pedagogik seorang guru. Pendidik pada lingkup PAUD memiliki kunci keberhasilan yang terdapat pada patokan kesenangan anak dalam mengikuti kegiatan belajar yang bersifat Fun dan Kreatif oleh karena itu pengembangan kreativitas pada diri anak usia PAUD menjadi sangat penting untuk dikaji. Namun, masalah yang ditemukan peneliti dari hasil pengamatan yang dilakukan pada TK Islam Fajar Meutia yaitu pada proses pembelajaran anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan hasil lipatannya. Jumlah lipatan sudah sesuai standar yang ada dalam indikator pengembangan kegiatan meniru bentuk yaitu 1-7 lipatan, sebagian besar anak kelompok B belum kreatif menyelesaikan lipatan sampai ditahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas sehingga anak merasa bosan pada kegiatan melipat kertas.

Fakta yang terjadi selama ini interaksi siswa dan aktivitas guru saat pembelajaran adalah guru hanya berceramah, tidak memperdulikan apa yang sedang dilakukan anak, karena kurangnya pendekatan guru terhadap siswa. Seharusnya interaksi yang terjadi di dalam kelas adalah sebelum guru mengajar, seharusnya guru terlebih dahulu mengomunikasikan apa yang akan dipelajari agar siswa tertarik dengan materi yang akan dipelajarinya. Maka, seorang guru harus mampu menggunakan strategi

mengajar dengan baik agar siswa dapat menerima proses pembelajaran secara maksimal. Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi di dalam pendidikan maka diperlukan pembelajaran yang relevan untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran yang harus mampu menawarkan model yang lebih efektif yang dapat mengembangkan pemahaman dalam pembelajaran serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode yang tepat. Sebagai usaha Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (AUD) melalui Metode Demonstrasi pada Kegiatan Melipat Kelompok B (5-6) Tahun TK Islam Fajar Meutia, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang konteks untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Metode yang tepat menurut peneliti adalah dengan metode demonstrasi, karena mendorong siswa untuk memperhatikan agar pemeragakan atau pertunjukkan guru kepada anak didik dalam suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Selain itu pembelajaran akan lebih berkesan dan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang terungkap, maka Penelitian Tindakan Kelas memfokuskan pada *“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (AUD) melalui Metode Demonstrasi pada Kegiatan Melipat Kelompok B (5-6) Tahun TK Islam Fajar Meutia”*.

Hatimah (dalam Susanto, 2014), menyatakan bahwa bentuk kreativitas pada anak usia dini”, yaitu: 1) gagasan/berpikir kreatif, yang meliputi: a) berpikir luwes yaitu anak yang mampu mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat sama, mampu memberikan jawaban yang tidak kaku, mampu berinisiatif, b) berpikir orisinal yaitu anak mampu mengungkapkan jawaban yang baru, anak mampu mengimajinasi bermacam fungsi benda, c) berpikir terperinci yaitu anak yang mampu mengembangkan ide yang bervariasi, mampu mengerjakannya dengan tekun, mampu mengerjakan dan menyesuaikan tugas dengan teliti dan terperinci, d) berpikir menghubungkan yaitu anak yang memiliki tingkat kemampuan mengingat masa lalu yang kuat, memiliki kemampuan menghubungkan masa lampau dan masa kini; 2) aspek sikap, yang meliputi: a) rasa ingin tahu yaitu anak tersebut senang menanyakan sesuatu, terbuka terhadap situasi asing, senang mencoba hal-hal baru, b) ketersediaan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, tertarik untuk memecahkan masalah baru, c) keterbukaan yaitu anak yang senang berargumentasi, senang terhadap pengalaman orang lain, d) percaya diri yaitu anak yang berani melontarkan berbagai gagasan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, memiliki kebebasan berkreasikan, e) berani mengambil resiko yaitu anak yang tidak ragu mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil dan berani mempertahankan; 3) aspek karya, yang meliputi: a) permainan yaitu anak yang berani memodifikasi berbagai mainan, mampu menyusun berbagai bentuk mainan, b) karangan yaitu anak mampu menyusun karangan, tulisan atau cerita, mampu menggambar hal yang baru, memodifikasi dari yang telah ada.

Dari ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas, dapat membantu kita selaku sebagai orang tua atau pendidik/guru untuk mengidentifikasi anak/peserta didik kita. Sehingga kreativitas yang terdapat di dalam dirinya dapat dikembangkan secara optimal. Sebab jika hal ini terabaikan oleh lingkungan sekitarnya, maka mereka akan mengalami hambatan dalam mengembangkan diri/potensinya dikemudian hari. Selain membahas tentang teori kreativitas kegiatan melipat pada kegiatan belajar PAUD merupakan salah satu kegiatan yang mengasah kreativitas anak usia dini terutama anak usia 5-6 tahun yang telah memiliki fleksibilitas pada otot motorik halus sehingga kegiatan melipat menjadi penting. Sedangkan, Pamadhi (2008), menyatakan bahwa melipat adalah keterampilan yang mengolah kertas menjadi karya seni rupa, kertas yang mempunyai sifat dua dimensi kemudian diubah menjadi karya seni rupa tiga dimensi. Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka penulis menyimpulkan melipat adalah karya seni atau kerajinan tangan melempit kertas yang dapat dijadikan suatu keterampilan yang mengolah kertas menjadi karya seni modern yang bermula kertas yang bersifat dua dimensi menjadi bentuk tiga dimensi.

Kemampuan daya cipta anak sangat luar biasa, salah satu diantaranya adalah melipat, melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan seni lipat, kemampuan motorik halus berolah tangan dan daya imajinasi anak. Organisasi ini sering dikenal dengan nama seni melipat kertas (Origami). Origami merupakan seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Kata origami berasal dari Jepang, yakni gabungan dari kata *ori* yang berarti melipat dan *kami* yang berarti kertas. Ketika kedua kata itu digabungkan, ada perubahan sedikit namun tidak mengubah artinya yakni dari kata *kami* menjadi *gami* sehingga yang terjadi bukan *orikami* melainkan *origami*, maksudnya melipat kertas.

Melipat kertas merupakan kegiatan yang menyenangkan anak, orang tua dan para remaja juga menyukai kegiatan ini, hal ini membuat origami sebagai salah satu seni kerajinan tangan mampu berkembang dengan cepat di dunia. Selain menyenangkan kegiatan ini memiliki banyak manfaat lain, diantaranya dapat membuat anak menjadi kreatif dan teliti, origami memang membutuhkan ketelitian yang tinggi, semakin teliti maka akan semakin unik hasilnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan oleh guru di kelas dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Kemmis dan Mc Taggart (Kusumah 2009:20), menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah proses kegiatan yang terdiri dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi, yang terdiri dari dua siklus”. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 27 Peusangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah berupa hasil unjuk kerja dengan ketentuan diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria Esti (2014:57), yaitu:

Keterangan: BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4/**** antara 76%-100%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3/*** antara 51%-75%
MB (Mulai Berkembang) = 2/** antara 26%-50%
BB (Belum Berkembang) = 1/* antara 0%-25%

Selain unjuk kerja pengumpulan data juga menggunakan hasil observasi dengan ketentuan data hasil observasi kegiatan guru dan anak dianalisis dengan menghitung skor persentase yang didapat dari pengamat I dan II, baik kegiatan guru maupun anak. Adapun kriteria ketuntasan dikatakan berhasil, jika mencapai $\geq 80\%$. Adapun subjek penelitian adalah anak kelompok B usia (5-6) Tahun TK Islam Fajar Meutia yang berjumlah 15 orang di Kecamatan Muara Batu Kota Lhokseumawe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

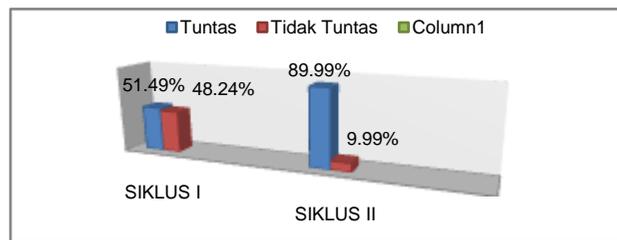
Hasil Penelitian

Dari hasil analisis pelaksanaan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan motorik anak usia dini (AUD) melalui kegiatan melipat dengan metode demonstrasi pada kelompok B (5-6) tahun. Adapun hasil permasalahan yang peneliti dapat, yaitu unjuk kerja, analisis pengamatan terhadap hasil belajar anak dalam meningkatkan motorik AUD melalui kegiatan melipat dengan metode demonstrasi pada kelompok B (5-6) tahun peneliti menggunakan tes siklus, yang terdiri dari tes siklus I dan II. Adapun analisis hasil belajar anak dan adanya peningkatan hasil belajar tersebut, yaitu:

Tabel 1. Peningkatan Hasil unjuk Kerja Anak Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil Siklus	(%)	(%)	Keterangan
1	I	51,49%	48, 24%	Tidak Tuntas
2	II	89,99%	9,99%	Tuntas

Hasil analisis tersebut terlihat pada grafik berikut:



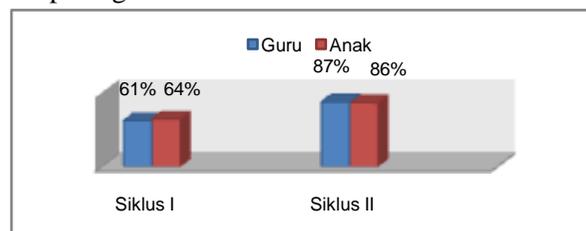
Grafik 1. Hasil Unjuk Kerja Anak

Sedangkan, analisis pengamatan untuk aktivitas guru dan anak terhadap meningkatkan motorik AUD melalui kegiatan melipat dengan metode demonstrasi pada kelompok B (5-6) tahun di TK. Islam Fajar Meutia peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas anak yang diberikan pada setiap kali tindakan kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu siklus I dan II. Adapun analisis dari hasil aktivitas guru dan siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak Siklus I dan II

Uraian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas Guru	61,44%	87%	Kurang - Baik
Aktivitas Siswa	63,78%	85,82%	Kurang - Baik

Hasil analisis tersebut terlihat pada grafik berikut:



Grafik 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Hasil penelitian siklus I dan siklus II, berupa tes hasil belajar anak, hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak menunjukkan bahwa meningkatkan kreativitas AUD melalui metode demonstrasi pada kegiatan melipat kelompok B (5-6) Tahun TK Islam Fajar Meutia, dinyatakan berhasil.

Pembelajaran dengan meningkatkan kreatifitas AUD melalui kegiatan melipat dengan metode demonstrasi pada kelompok B (5-6) tahun di Islam Fajar Meutia sangat tepat, karena anak terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam melakukan mengkreasiannya. Adapun untuk hasil tes akhir diperoleh data bahwa anak yang mulai berkembang sebanyak 9 anak. Setelah dihitung persentase, keberhasilan tes akhir siklus I mencapai 51,49% yang tuntas dan 48,24% tidak tuntas dengan jumlah anak yang belum berkembang sebanyak 6 anak. Sedangkan, kriteria yang ditentukan diperoleh skor persentase $\geq 80\%$. Lalu, untuk hasil tes belajar siswa pada siklus II diperoleh bahwa anak yang berkembang sangat baik meningkat sebanyak 14 anak dengan persentase 89,99% dan yang belum berkembang sesuai harapan adalah 1 anak dengan persentase 9.99%. Setelah dihitung persentase, keberhasilan siklus II dinyatakan tuntas sesuai dengan kriteria skor persentase keberhasilan $\geq 80\%$.

Hasil analisis observasi aktivitas guru siklus I diperoleh skor persentase yaitu 61,44%, pada taraf keberhasilan kriteria proses siklus I "kurang". Pada hasil observasi aktivitas anak siklus I, yaitu 63,78%. Hasil tersebut menunjukkan taraf keberhasilan kriteria proses tindakan siklus I "kurang". Pada observasi siklus II observasi guru diperoleh skor persentase 87% dan observasi siswa 85,82%. Hasil tersebut menunjukkan taraf keberhasilan kriteria proses pada siklus II " baik" dan proses pembelajaran dinyatakan berhasil pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa: 1) meningkatkan kreativitas anak usia dini (AUD) melalui kegiatan melipat dengan metode demonstrasi pada kelompok B (5-6) tahun di TK. Islam Fajar Meutia dengan perolehan hasil unjuk kerja dengan persentase siklus I sebesar 48,24% anak yang mulai berkembang (MB) dengan jumlah 9 anak dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 89,99% anak berkembang sangat baik (BSB) dengan jumlah 14 anak; 2) hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan motorik anak usia dini (AUD) melalui kegiatan melipat dengan metode demonstrasi pada kelompok B (5-6) tahun di TK. Islam Fajar Meutia pada siklus I mencapai 61,44% meningkat di siklus II menjadi 87% untuk aktivitas guru. Lalu, untuk observasi aktivitas anak siklus I yaitu 63,78% meningkat menjadi 85,82%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa untuk aktivitas guru dan aktivitas anak meningkat baik.

REFERENSI

- Kiki, Ria Mayasari. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas pada Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta*. FKIP: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusuma, W. & D, Dedi. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: Kembangan.
- Masganti, Sit. dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Pamadhi, Hajar; S. Evan, Sukardi. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.